

ARTIKEL

**MAKNA MITOS UJARAN LARANGAN ORANG TUA / PAMALI
DI DESA TIRU KIDUL KECAMATAN GURAH
KABUPATEN KEDIRI**



Oleh:

Awanda Hananing Utari

13.1.01.07.0036

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. Sujarwoko, M.Pd**
- 2. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2018



**SURAT PERTANYAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018**




Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Awanda Hananing Utari
 NPM : 13.1.01.07.0036
 Alamat Email : Awandahananingutari@gmail.com
 Judul Artikel : Makna Mitos Ujaran Larangan Orang Tua / Pamali di Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
 Fakultas – Program Studi : FKIP – Bahasa dan Sastra Indonesia
 Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
 Alamat Perguruan Tinggi : Jalan Ahmad Dahlan No. 76 Kediri Telp. (0354) 771576

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 18 Januari 2018
Pembimbing I  <u>Dr. Sujarwoko, M.Pd</u> NIDN 0730066403	Pembimbing II  <u>Dr. Andri Pitoyo, M.Pd</u> NIDN 0012076701	Penulis,  Awanda Hananing Utari NPM. 13.1.01.07.0036



Makna Mitos Ujaran Larangan Orang Tua / Pamali di Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

Awanda Hananing Utari

13.1.01.07.0036

FKIP/Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Sujarwoko, M. P.d dan Dr. Andri Pitoyo, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Awanda Hananing Utari (13.1.01.07.0036) Makna Mitos Ujaran Larangan Orang Tua / Pamali di Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018.

Mitos / Pamali merupakan kepercayaan yang terdapat di dalam masyarakat. Mitos ujaran larangan orang tua / pamali nampaknya masih memunculkan perdebatan diantara generasi muda saat ini. Penelitian ini membahas mengenai makna mitos ujaran larangan orang tua / pamali. Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut. 1) Bagaimana deskripsi mitos ujaran larangan orang tua / pamali ? 2) Apa sajakah mitos ujaran larangan orang tua / pamali yang ada di Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri? 3) Bagaimana makna mitos ujaran larangan orang tua / pamali di Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?

Dengan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan mitos ujaran larangan orang tua / pamali. 2) Mengetahui apa sajakah mitos ujaran larangan orang tua / pamali yang ada di Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. 3) Mengetahui makna mitos ujaran larangan orang tua / di Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan Budaya yakni secara teoretis penelitian ini membahas mengenai kebudayaan. Secara metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif penelitian ini memaparkan mitos, dan makna mitos.

Penelitian ini dimulai pada bulan April sampai September 2017 dengan peneliti berperan sebagai instrumen penelitian artinya peneliti ikut serta mengamati terjun langsung kelapangan untuk memperoleh informasi mengenai mitos. Peralatan yang digunakan untuk menunjang kelancaran penelitian berupa alat tulis dan kamera. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data primer, yaitu hasil wawancara dengan remaja yang ada di Desa Tiru Kidul. Dan data sekunder yang diperoleh berupa dokumentasi ketika wawancara tersebut.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah kebudayaan merupakan ciri khas yang harus dijaga dan dilestarikan. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari bermacam-macam kebudayaan, seperti kebudayaan tentang keyakinan Pamali dan Mitos. Walaupun telah dijelaskan bahwa Pamali dan Mitos adalah suatu keyakinan yang sulit diterima oleh akal (irasional), tetapi dalam kenyataannya dibalik pantangan Pamali dan Mitos masih ada sisi positif yang masuk akal yang dapat kita ambil. Perihal pantangan-pantangan yang tidak rasional seperti yang telah dibahas sebelumnya.

Kata kunci : Mitos / Pamali, Kebudayaan, Makna Mitos.



I. LATAR BELAKANG

Mitos adalah kepercayaan yang terdapat di dalam masyarakat. Barthes (2003:122) menjelaskan bahwa mitos termasuk dalam sistem komunikasi. Dengan demikian, ia merupakan sebuah pesan tidak mungkin dapat menjadi sebuah objek atau sebuah konsep, atau sebuah ide.

Beberapa mitos dapat bertahan karena memberikan nasehat yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, eksistensi kata, frasa, atau kalimat ujaran orang tua nampaknya sudah menjadi bagian yang dimarjinalkan dengan dilekatkannya label konservatif dan kesan norak pada bahasa ujaran larangan orang tua atau pamali tersebut. Dalam perspektif kaum muda saat ini, ujaran larangan orang tua atau pamali lebih cenderung dipahami sebagai nasihat orang tua dulu untuk suatu tindakan yang kurang lazim atau pantang dilakukan pada zamannya. Ujaran larangan orang tua yang dalam bahasa lokal suku Jawa lebih dikenal dengan sebutan pamali nampaknya masih memunculkan perdebatan di antara generasi muda saat ini dengan orang tua mereka yang dinilai sangat konservatif dan ketinggalan zaman terlepas dari makna yang terkandung di dalamnya serta latar belakang sejarahnya.

Perdebatan antara orang tua dengan generasi muda saat ini mengenai mitos

ujaran larangan orang tua dilatarbelakangi oleh perbedaan pola pikir di antara mereka. Dengan segala fasilitasnya, generasi muda setiap saat dapat menerima pengetahuan serta informasi yang dapat memicu munculnya beragam pertanyaan yang berkepanjangan dan harus dijawab saat itu juga.

Kreativitas untuk membuat pertanyaan pada generasi muda saat ini memang mengalami kemajuan pesat sehingga orang tua yang bersikukuh menggunakan kata atau kalimat ujaran larangan orang tua atau pamali seperti yang dialami masa kecilnya dulu sering kesulitan menjawab pertanyaan anaknya.

Mitos sendiri merupakan keyakinan yang kurang jelas, kurang rasional, dan diolah secara kurang teliti. Itulah sebabnya jika ditinjau kembali tentang kepercayaan pamali dan mitos ini, terdapat pantangan-pantangan yang dapat diterima akal sehat (rasional) namun terdapat pula pantangan-pantangan yang tidak masuk akal (irasional). Bahkan sebagian masyarakat mengklaim bahwa Pamali dan Mitos adalah takhayul.

Namun itu semua kembali kepada diri masing-masing untuk memilah mana yang baik untuk diikuti atau sebaliknya.

Biasanya kepercayaan pamali dan mitos ini sangat diyakini oleh orang-orang dahulu atau nenek moyang mereka, yang

meyakini adanya pantangan-pantangan yang harus ditaati untuk menghindari Bala atau musibah. Di jaman yang sudah modern seperti ini, kepercayaan atau mitos biasanya masih melekat dan diyakini oleh orangtua di pedesaan atau tempat yang masih kental dengan budayanya terutama daerah Jawa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai makna yang terkandung dalam tuturan / ujaran pamali yang terdapat dalam masyarakat Jawa untuk menjawab permasalahan yang terjadi di generasi muda zaman sekarang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Makna Mitos Ujaran Orang Tua / Pamali di Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri”.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 9) pendekatan adalah cara untuk memandang terhadap suatu hal. Pendekatan diartikan sama dengan metodologi. Pengertian pendekatan sebagai metodologi adalah sama dengan cara atau sudut pandang dalam melihat dan memperlakukan yang dipandang atau dikaji. Sehingga dalam pengertian ini, pendekatan bukan hanya diartikan sebagai suatu sudut atau cara

pandang tetapi juga berbagai metode yang tercakup dalam sudut dan cara pandang tersebut. Dengan demikian konsep pendekatan kebudayaan dapat diartikan sebagai metodologi atau sudut dan cara pandang yang menggunakan kebudayaan sebagai kacamata. Permasalahannya kemudian adalah mendefinisikan konsep kebudayaan yang digunakan sebagai sudut atau cara pandang ini.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Moleong (2000:15) menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif disebutkan dengan penyelidikan naturalistik.

Penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Makna Mitos Ujaran Larangan Orang Tua/ Pamali dan Kaitannya Pada Psikologi Remaja”. Pemilihan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian mendeskripsikan “Makna Mitos Ujaran larangan Orang Tua / Pamali dan Kaitannya Pada Psikologi Remaja” datanya lebih mendukung jika dilakukan wawancara bukan dalam bentuk angka-angka, selain itu peneliti juga melihat kegiatan-kegiatan yang terjadi di

dalam Mitos/Pamali. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil yang berupa deskripsi-deskripsi dari perilaku yang diamati. Selain kegiatan wawancara, hal yang perlu dilakukan yaitu observasi dan dokumentasi, ini menjadi penting karena kegiatan tersebut berguna untuk memperkuat kevaliditasan dari sebuah data.

B. TEMPAT DAN WAKTU

PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

2. Waktu Penelitian

Proses itu mencakup keseluruhan kerja mulai dari proses penetapan judul sampai dengan pelaporan hasil penelitian, yaitu sejak bulan April sampai dengan bulan September tahun 2017.

C. TAHAPAN DAN JADWAL

PENELITIAN

1. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan rangkaian kegiatan dalam suatu penelitian untuk mempermudah kegiatan penelitian tersebut. Ada empat tahapan yang penulis lalui dalam pelaksanaan penelitian yaitu tahap pra lapangan merupakan tahap dimana seorang peneliti sebelum terjun langsung ke lapangan untuk melakukan

sebuah penelitian. Dalam tahap ini yang harus dilakukan peneliti yaitu menyusun rancangan, memilih tempat penelitian, memilih dan memanfaatkan narasumber. Tahap kedua tahap pekerjaan lapangan, tahap ketiga adalah tahap analisis data, tahap keempat adalah tahap penulisan laporan.

2. Jadwal Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilakukan mulai April sampai Desember 2017. Mulai dari tahap pra lapangan sampai tahap pelaporan.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian kualitatif ditandai dengan peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Selain itu, data penelitian ini tergolong data kualitatif yang keberadaanya berupa wacana lisan. Untuk itu, penelitalah yang dapat mengidentifikasi dan menentukan data yang dibutuhkan. Hal ini sesuai pendapat Moleong (2009: 168), “bahwa kedudukan peneliti sebagai instrumen karena penelitian menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menjaring data dan informasi yang diperlukan. Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk melengkapi instrumen

yang digunakan, dibuat pula catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan dan refleksi data.

E. DATA DAN SUMBER DATA

Data dan Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini data diambil dari narasumber / responden di Desa Tiru Kidul, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Ada beberapa sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang pertama diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan di desa Tiru Kidul yakni berupa tuturan atau ujaran-ujaran tentang pamali dari informan yang ditranskripsikan dalam bentuk teks, sedangkan data sekunder berupa informasi yang berhubungan dengan data yang diperoleh melalui informan. Penelitian ini difokuskan pada analisis tentang ujaran-ujarannya tersebut.

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dengan tehnik obervasi, teknik mencatat serta interview atau wawancara. Arikunto (2006:155) menyatakan bahwa observasi meliputi kegiatan memusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Selain observasi, penelitian ini

menggunakan teknik interview dari sumber data (informan) . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.Mengobservasi, 2. Mewawancara dan merekam ujaran-ujaran pamali yang diperoleh, 3. Mengidentifikasi makna, 4. Menganalisis dan mendeskripsikan data, 5. Menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, 6. Membuat kesimpulan.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta menarik kesimpulan” (Milles, 2016 : 247-252).

H. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber patton (dalam Moleong, 2010 : 29), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data yang dianalisis dengan teori yang ada. Peneliti juga mengecek derajat kepercayaan dengan membandingkan informasi dengan yang peneliti peroleh dari peneliti sebelumnya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi

ini membuktikan kebenarannya dengan mengeksplorasi data secara berulang-ulang. Kemudian, untuk mendukung keabsahan data peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat, hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat lebih objektif.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini berjudul “Makna Mitos Ujaran Larangan Orang Tua / Pamali di Desa Tiru Kidul Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Penelitian ini mendeskripsikan secara rinci tentang apa saja mitos ujaran larangan orang tua / pamali beserta maknanya. Ada dua puluh enam macam-macam Mitos / Pamali yang sudah dianalisis di kelompokan menjadi empat bagian yaitu : 1) Tula (berkaitan dengan sebab akibat, berupa bencana dan petaka). 2) Sangar (berkaitan dengan perkawinan dan seksualitas). 3) Badi (berkaitan dengan penyakit atau penderitaan). 4) Kicas / Karma (berkaitan dengan karma).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mitos / pamali merupakan budaya adat yang dianggap tabu dan diyakini oleh berbagai pihak bahwa apabila mitos / pamali tersebut dilanggar maka dapat beresiko. Sehingga mereka yang mengetahui pamali tersebut merasa lebih baik dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Pamali juga berguna dalam kehidupan sehari-hari karena mengajarkan hal-hal yang benar mencegah hal-hal yang buruk yang terjadi, menjadi kontrol sosial, dan merupakan bagian dari kebudayaan.

Selain itu kebudayaan merupakan ciri khas yang harus dijaga dan dilestarikan. Banyak pelajaran yang dapat diambil dari bermacam-macam kebudayaan, seperti kebudayaan tentang keyakinan Pamali dan Mitos. Walaupun telah dijelaskan bahwa Pamali dan Mitos adalah suatu keyakinan yang sulit diterima oleh akal (irasional), tetapi dalam kenyataannya dibalik pantangan Pamali dan Mitos masih ada sisi positif yang masuk akal yang dapat kita ambil. Perihal pantangan-pantangan yang tidak rasional seperti yang telah dibahas sebelumnya, kita masih dapat berpegang pada apa yang telah diajarkan oleh agama. Sebagai manusia yang beragama tentu kita tidak akan mudah percaya dengan hal-hal yang tidak masuk di akal (irasional), karena agama telah memberikan pedoman kepada kita, yang dimana pedoman tersebut telah menjelaskan dengan sempurna hal-hal yang terjadi saat ini maupun masa yang akan datang. Namun bukan berarti kita *menjudge* bahwa kebudayaan tentang keyakinan Pamali dan Mitos ini adalah suatu keyakinan yang sesat yang harus dimusnahkan, tetapi biarkan kebudayaan



ini tetap menjadi ciri khas bangsa Indonesia terutama ciri khas masyarakat Jawa.

IV.DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsmi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Barthes, Roland. 2003. *Mithologies*. Ney York: Granada Publising

Hartoko dan Rahmanto. 1986 . *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Hendraswati, 2004. *Hukum adat dan Penerapannya dalam masyarakat* (online) tersedia: <http://www.adiwnegara.blogspot.co.id/adat-pantangann-larangan-atau-adat.html>, diunduh 10 Mei 2017.

Junus, Umar. 1981. *Mitos dan Komunikasi*. Jakarta: Sinar Harapan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online), tersedia: <https://www.kbbi.web.id/sepupu>, diunduh 23 Januari 2017.

Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama

Milles, Huberman. 2016. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIP

Moleong. Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya

Ratna, Kutha Nyoman. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Nurfaizah, 2015. *Pemaknaan Pamali Dalam Masyarakat Sunda Di Desa Cibingin, Kecamatan Cibigin, Kabupaten Kuningan*.(online) tersedia: <http://www.downloads/BAB9625201.pdf>. diunduh 16 Juni 2017.

Rokhmansyah, Afian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra : Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sunardi. 2002. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanak.